

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Latar Belakang Perancangan

Seiring dengan perkembangan jaman menuju taraf kehidupan yang lebih baik, maka meningkat pula citra kehidupan yang menyertainya. Hal ini berdampak pada perancangan, baik gedung, ruangan maupun kebutuhan perabot mebel.

Setelah bangunan tidak lagi menjadi kendala dalam perancangan, maka para perancang memusatkan perhatiannya pada interior ruangan yang salah satunya adalah rak buku. Rak buku juga di butuhkan manusia untuk penataan buku mengisi ruangan dalam rumah, yang berfungsi untuk menata buku agar rapi dan terawat dengan baik. Namun sering kali manusia tidak begitu mementingkan dalam penataan buku tersebut, sehingga menjadi kotor dan rusak.

Kegiatan membaca sangat diperlukan dalam membantu kecerdasan otak, kebiasaan membaca tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Etika membaca buku, secara tidak langsung otak akan terstimulasi untuk berfikir secara sistematis agar maksud isi ataupun pesan yang terkandung dalam buku tersebut dapat dipahami.

Pentingnya rak buku, menimbulkan ide para desainer yang kreatif dan inovatif untuk melakukan riset tentang pentingnya rak buku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan terciptanya sebuah ide pembuatan rak buku yang unik dan bagus sebagai penunjang menaruh buku agar tidak ditaruh sembarangan dan mempunyai tempat khusus dalam penataan buku.

Diutamakannya dalam perancangan ini memerlukan kenyamanan dan suasana yang mendukung kenyamanan,

Unsur warna dan bentuk menjadi tuntutan untuk ditampilkan dalam kombinasi dan komposisi yang menarik, sepadan dan harmonis. Bentuk mebel dan faktor ergonominya harus diperhitungkan dengan serius untuk menghasilkan daya tarik ruangan dan menghindari kepenatan ruangan. Tidak lupa kesehatan ruangan menjadi titik perhatian para perancang. Selain harus sesuai dengan suasana, kesehatan tersebut harus disesuaikan dengan selera pemilik. Selain itu, juga harus menata interior ruang agar memberi kenyamanan dan keindahan ruangan. Pilihan kesehatan ruang sebaiknya dirancang dengan optimal.

Proses perancangan suatu produk rak buku secara konsep harus dapat dipertahankan. Karena suatu desain dianggap baik juga produk yang dihasilkan dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuan penciptaan, mengingat fungsi desain mempunyai hubungan dengan kebutuhan manusia tentang produk yang dirancang oleh para desainer. Begitu juga dalam menciptakan suatu karya yang merupakan proses kreatif dari desainer.

B. Tinjauan Umum.

1. Tinjauan Desain

Secara etimologis kata “desain” berasal dari kata “*designo*” (*Italy*) yaitu istilah Eropa dimasa lalu yang artinya “gambar atau rancangan yang dibuat oleh pematung atau pelukis sebelum membuat patung atau lukisan (Sachari, 2003: 3).

Kegiatan desain merupakan suatu kegiatan yang dimulai dari gagasan-gagasan inovatif, atau kemampuan untuk menghasilkan karya cipta yang benar-benar dapat memahami permintaan pasar (Marizar, 2005: 17-18).

Dalam konteks transformasi budaya terdapat beberapa pergeseran pengertian desain yang dirujuk di Indonesia, kata desain baru populer sekitar tahun 1970-an. kata Inggris '*design*' yang artinya "rancangan", kemudian diadopsi dan diterapkan oleh pemerintah sejak tahun 1950-an dengan pengertian generiknya; misalnya dalam penamaan Dewan Perancang Nasional, Badan Perancang Nasional. Kata perancangan kemudian mengalami perubahan menjadi perencanaan, dan kata perancangan mengalami penyempitan makna dengan munculnya kata rancang bangun (Sachari, 2001: 10)

Terdapat beberapa pengertian yang digunakan sebagai acuan dalam penciptaan karya tugas akhir ini, antara lain:

- a. Desain adalah terjemahan fisik mengenai aspek sosial, ekonomi dan tata-hidup manusia, serta merupakan cerminan budaya zamannya.
- b. Desain adalah salah satu manifestasi kebudayaan yang berwujud.

Desain adalah produk dari nilai nilai yang berlaku pada kurun waktu tertentu. Desain harus berkembang wajar mengikuti perkembangan lingkungannya. Jadi untuk memperoleh desain baru harus ada desain sebelumnya. (Kristianto dalam Iswahyu 2007: 30).

Desain baru merupakan kesatuan unsur yang lama dengan unsur baru. Unsur yang lama dapat berupa kebudayaan, era zaman, teknik pengerjaan dan unsur baru merupakan perkembangannya yang keduanya dikombinasikan dalam bentuk dan fungsi yang mampu menimbulkan kesan elegan, indah, artistik.

Seiring berjalannya waktu, desain memiliki arti yang lebih spesifik dan bermakna, yaitu kegiatan para desainer dalam rangkaian proses menciptakan aneka produk yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Setiap tampilan bahasa desain memiliki manfaat yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama yaitu keindahan, kenyamanan, keselamatan, keamanan, penghargaan, efisiensi, dan efektivitas bagi para pemakainya (Marizar, 2005: 27).

Didalam desain terdapat prinsip-prinsip desain sebagai berikut :

1) Keselarasan (*harmony*)

Keselarasan adalah kombinasi dari unit-unit yang memiliki kemiripan dalam satu atau beberapa hal. Kemiripan mudah di dapatkan pada alam, misalnya dedaunan, buah-buahan, pepohonan dan lain-lain.

2) Kesatuan (*unity*)

Karya seni atau desain harus menyatu, nampak seperti menjadi satu, semua menjadi satu unit. Tidak ada kesatuan suatu karya seni atau desain akan terlihat cerai berai, kacau-balau dan berserakan.

Prinsip kesatuan sesungguhnya adalah adanya saling hubungan antar unsur yang disusun.

3) Keseimbangan (*balance*)

Desain harus memiliki keseimbangan, agar kelihatan lebih bagus, tenang dan tidak berat sebelah. Khusus untuk keseimbangan dalam perancangan desain, jenis keseimbangan yang akan digunakan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum perancangan desain dimulai, apakah akan menggunakan keseimbangan simetris atau asimetris, dimana hal ini berhubungan dengan karakter desain yang ingin diciptakan.

4) Perbandingan (proporsi)

Proporsi atau perbandingan merupakan salah satu prinsip dasar tata rupa untuk memperoleh keserasian, karya seni atau desain harus serasi agar lebih indah dilihat. Tujuan pokok mempelajari proporsi adalah untuk melatih ketajaman rasa.

5) Kesederhanaan (*simplicity*)

Kesederhanaan artinya tidak lebih dan tidak kurang, kesederhanaan tersebut adanya pada rasa, apakah suatu susunan perlu dikurangi obyek atau bahkan mungkin perlu ditambah obyeknya kemudian rasakan apakah pas atau tidak, jika terasa rumit maka obyek tersebut sebaiknya dihilangkan.

2. Tinjauan *Meubel*

Kata mebel memiliki persamaan dengan kata mebel yang mempunyai makna perkakas rumah (berasal dari kata *to furnish* = memasok, menyediakan. Dalam bahasa Inggris Amerika (American English) pengertian ini terbatas pada perkakas rumah yang lepas (movable articles). Kata mebel dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata *meubel* (Bahasa Belanda), atau *meuble* (bahasa Perancis), dan *mobel* (bahasa Jerman). Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S. Poerwadarminta menerangkan arti kata mebel secara sederhana sebagai perkakas rumah tangga (Lubis, 2002: 1).

Adapun mebel menurut Baryl, pengertian mebel secara umum adalah benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi kegiatan hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain, dan sebagainya, yang memberi kenyamanan dan keindahan (Baryl dalam Marizar, 2005: 20).

3. Tinjauan Umum Rak Buku

Buku, koran dan majalah sering berserakan dirumah, tentunya hal ini dapat mengganggu penampilan interior rumah. Bagi para penggemar buku, koleksi buku yang komplit haruslah disertai dengan memiliki rak buku yang memadai. Rak buku juga harus ditata dengan baik agar buku-buku koleksi tersimpan rapi dan terawat. Maka dari itu, rak buku sangat dibutuhkan dalam interior rumah (Swasty, 2010).

Rak buku merupakan salah satu perabot mebel yang berfungsi untuk menaruh dan menjaga buku-buku supaya tertata rapi dan terawat. Rak buku mempunyai macam-macam bentuk, bahkan ada berbagai macam bahan dan cara untuk membuat rak buku yang unik. Definisi dari rak buku menurut kamus resmi Bahasa Indonesia adalah tempat menaruh buku.

Rak buku berfungsi sebagai tempat memajang buku. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar rak tersebut layak untuk digunakan.

- a. Kuat, Rak buku harus kuat menyangga buku di atasnya. Hal ini terkait dengan bahan pembuat rak buku tersebut.
- b. Estetis, Rak buku yang enak dipandang mata akan menjadi daya tarik untuk mendatangi dan menyentuh buku tersebut.
- c. Terlihat, Percuma jika buku tak dapat dilihat oleh calon pembacanya bukan? kecuali buku khusus yang tak boleh banyak orang tahu isi buku tersebut.

Banyak manfaat yang diperoleh dengan adanya rak buku, diantaranya:

- a) Memberikan perlindungan buku dalam penataan
- b) Menjaga buku dari kelembaban
- c) Mengatur buku tersimpan pada tempatnya sehingga mudah ditemukan jika suatu saat nanti akan digunakan kembali
- d) Memberikan fungsi estetika dalam sebuah ruang tempat buku terpampang.

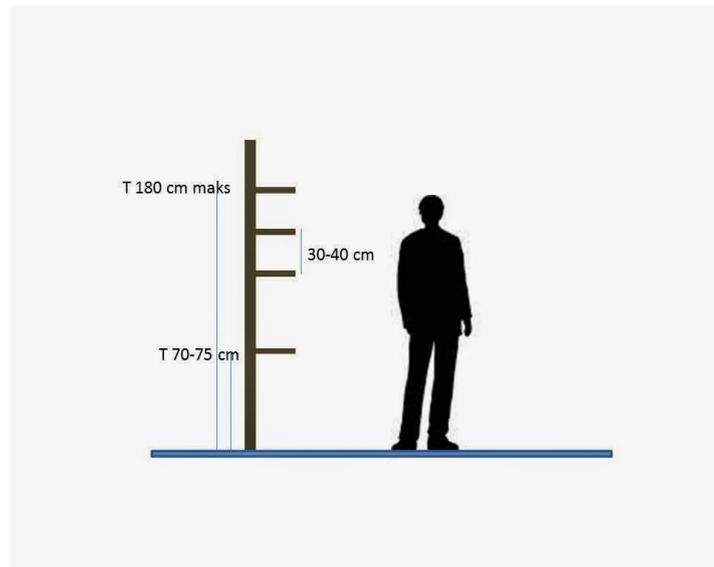
Mengenal fungsi dari rak buku merupakan penyimpanan utama dirumah, lemari pakaian dan kabinet dapur. Selain harus serasi dari tampilan interior, desain rak buku juga harus terencana dengan baik dan memadai (Swasty, 2010).

Beberapa keuntungan dari desain rak buku yang terencana dengan baik adalah sebagai berikut :

- 1) Koleksi buku lebih rapi
- 2) Koleksi buku lebih teratur dan mudah dicari
- 3) Koleksi buku lebih awet

Untuk mengenal ukuran rak buku, sebelum memilih, membeli atau membuat rak buku perlu diketahui terlebih dahulu ukuran yang ideal untuk produk rak buku serta ketinggian buku yang akan disimpan. Ada beberapa kemungkinan jenis buku yang dapat disimpan dalam rak buku. Pertimbangkan ukuran tiap jenis-jenis buku tersebut agar dapat diketahui seberapa besar dan seberapa banyak rak yang diperlukan (Swasty, 2010).

Selain buku yang akan disimpan, hal ini yang perlu diperhatikan dalam perancangan rak buku adalah sisi ergonomisnya. Perlu juga yang diperhatikan ketinggian ideal rak buku agar mudah dalam menjangkau isi rak. Perancangan yang cermat pada rak buku dapat membuatnya lebih fungsional. Rak buku dimanfaatkan optimal sesuai fungsi. Selain itu proporsi bentuk dari hasil rancangan lebih pas dengan ukuran buku dan ruang interior secara keseluruhan (Wirana Swasty, 2010).



Gambar 01 : Sisi ergonomis dan ketinggian ideal rak buku
 Sumber : (Wirana Swasty, 2010) “Merancang Rak Buku Kreatif”

Rak buku merupakan perabot mebel yang sangatlah penting dalam kebutuhan untuk mengisi ruang interior, selain lemari pakaian dan kabinet dapur. Bentuk rak buku bermacam-macam dengan berbagai macam bahan pembuatnya. Rak buku ini bisa didapatkan di toko-toko mebel, toko toserba atau bahkan bisa dibuat sendiri.

4. Tinjauan Umum Kerangka Ikan

Sistem rangka merupakan suatu sistem yang dibangun oleh struktur-struktur keras dari tubuh yang bersifat menyokong dan melindungi. Rangka pada ikan seperti halnya pada golongan vertebrata lainnya berfungsi untuk menegakkan tubuh, menunjang dan menyokong organ-organ tubuh serta berfungsi pula dalam proses pembentukan butir darah merah.

Pada beberapa ikan modifikasi tulang penyokong sirip menjadi penyalur sperma ke dalam saluran reproduksi ikan betina. Secara tidak langsung rangka menentukan bentuk tubuh ikan yang beraneka ragam. Rangka yang menjadi penegak tubuh ikan terdiri dari tulang rawan dan tulang sejati (Burhanuddin, 2008).

Morfologi ikan sangat berhubungan dengan habitat ikan tersebut diperairan dan pengenalan struktur ikan tidak terlepas dari morfologi ikan yaitu bentuk luar ikan yang merupakan ciri-ciri yang mudah dilihat, diingat dalam mempelajari dan mengidentifikasi ikan.

Sistem rangka (tulang) adalah tempat melekatnya otot, perlindungan organ-organ dalam, dan penegak tubuh. Adapun fungsi sistem rangka pada ikan yaitu menegakkan tubuh, menunjang/menyokong organ-organ tubuh, melindungi organ tubuh, dan membantu pembentukan butir darah merah, sistem rangka pada ikan terdiri dari : tulang rawan, jaringan pengikat, sisik, komponen-komponen gigi, jari-jari sirip, dan penyokong sel pada sistem saraf (Ehariani, 2011).

5. Tinjauan Umum Ikan *Blue Marlin*

Ikan *blue marlin* (*Makaira nigrican*) merupakan ikan pelagis yang hidup di laut lepas sampai kedalaman 200 meter. Merupakan jenis ikan migrator, hidup berkelompok dalam jumlah kecil sekitar 10 ekor per kelompok. Memakan berbagai jenis ikan, cumi-cumi, udang dan moluska. Daya berkembang biaknya sangat rendah, karena membutuhkan

setidaknya 4,5 – 14 tahun menggandakan populasi. Jumlah telurnya sangat banyak, sekitar 31 juta butir (Eko Budi Kuncoro & F.E Ardi Wiharto).

Berasal dari perairan tropis dan subtropis dari Samudra Atlantik, Pasifik, dan Hindia, biru marlin adalah salah satu yang paling dikenal dari semua ikan. Ciri-ciri ikan ini adalah sirip pektoralnya tidak pernah kaku, bahkan ketika telah mati masih bisa dilipat ke dalam tubuhnya. Sirip dorsalnya tinggi dan tajam, tingginya lebih dari lebarnya tubuh ikan. Sirip ekornya besar dan berujung tajam. Ikan jenis ini termasuk petarung agresif yang kerap kali melompat ke udara, seakan-akan tidak kenal lelah. Mereka berenang dengan cepat dan kuat. Namun memang ikan *blue marlin* secara visual lebih mempesona karena garis-garis biru di badannya lebih indah dibanding dengan ikan black marlin yang polos.

6. Standardisasi Produk

Standardisasi produk adalah penentuan standar ukuran dan jumlah (kuantitas atau volume) suatu mebel umumnya dibuat berdasarkan aktivitas standar yang biasa dilakukan pemakai atau penghuni. Penempatan perabotan mebel harus disesuaikan dengan proses pekerjaan yang dilakukan karena akan memberi pengaruh pada afektivitas pekerjaan dan efisiensi ruang termasuk didalamnya bagian ruang untuk *traffic sirkulasi* atau sirkulasi lalu-lintas (Jamaludin, 2007: 55).

Standardisasi dalam pembuatan suatu produk sangatlah penting untuk mencapai sasaran kebutuhan ruang, produk maupun pemakaiannya, sehingga tujuan pembuatan produk sebagai penunjang aktivitas benar-

benar berfungsi dengan baik. Untuk mencapai standarisasi produk harus disesuaikan dengan proporsi dan anatomi manusia supaya nyaman, serasi dengan fungsional (M. Gani, 1993: 64).

Mebel sudah selayaknya rancang berdasarkan ukuran yang tepat untuk menghindari ketidaknyamanan. Selain itu, perancangan juga harus mampu mengurangi gerakan fisik didalam penggunaannya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap ukuran tubuh manusia pemakai sangat penting dalam merancang sebuah produk mebel yang memiliki fungsi optimal (Marizar, 2006: 118).

Ruang dalam arsitektur dan mebel memiliki kaitan yang sangat erat, mebel berfungsi untuk memaksimalkan fungsi ruang. Keberadaan suatu mebel dalam ruang ditentukan oleh adanya aktivitas yang memerlukan mebel tertentu sebagai alat bantu aktivitas tersebut sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian, jenis mebel yang diperlukan didalam suatu ruang sangat tergantung pada jenis aktivitas yang dilakukan oleh pemakai ruangan tersebut.

Selain berdasarkan aktivitas dalam perancangan suatu mebel harus didasari pada ukuran rata-rata pemakai dengan tujuan untuk menghindari munculnya ketidaknyamanan. Penyesuaian ukuran terhadap aktivitas tubuh ketika berinteraksi dengan suatu produk dan pemahaman ukuran tubuh manusia dalam berbagai posisi ketika menggunakan produk tersebut merupakan pedoman yang digunakan dalam merancang sebuah mebel sehingga mebel tersebut memiliki fungsi yang optimal.

Dalam aktivitas membaca, perlu adanya tempat penataan buku agar tertata rapi dan tidak kotor. Sehingga aktivitas membaca terasa nyaman apabila buku-buku tersebut mempunyai tempat khusus dalam penataannya. Desain rak buku sangatlah berbagai macam dan juga unik, bahkan bahan yang digunakan dalam pembuatan rak buku berbagai macam gak harus dengan kayu, yang membuat daya tarik pembaca yaitu dengan desain dan bentuk rak buku yang unik dan terlihat indah. Sehingga dalam ruangan perlu adanya rak buku agar buku-buku dapat tertata rapi dan tidak kotor.

7. Referensi

Referensi sebagai sumber pokok di dalam pembuatan sebuah laporan. Dengan adanya sumber referensi ini memudahkan pada proses perencanaan hingga ke hasil akhir, dan jauh lebih terarah sesuai dengan pokok permasalahan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Sebagai pijakan untuk melakukan penyusunan laporan tugas akhir ini penyusun menggunakan beberapa referensi baik dari buku, majalah, catalog, serta foto-foto mebel interior. Bagi penulis adanya referensi mempermudah proses pengerjaan produk yang meliputi keseimbangan, kesinambungan, untuk langkah-langkah proses desainnya sampai pada tahap-tahap finishingnya sehingga sebuah karya dapat berfungsi dengan baik.

Adapun beberapa sumber referensi didapat penulis untuk melakukan proses pembuatan desain rak buku tersebut yaitu :

a. Buku

Dalam hal ini sumber yang dihasilkan mengenai teori-teori, pengertian, standarisasi dan lain sebagainya. Dalam pemuatan karya ini beberapa diambil dari sumber kepustakaan yang mengenai produk rak buku, tinjauan gaya rak buku dan proses penciptaan produk

Standar Ukuran Buku yang sering digunakan:

JENIS	UKURAN mm		Lebar ppn letak
	A	B	
Buku saku	120	180	140
Literatur / hiburan	150	220	180
Buku pegangan / kamus	190-200	250	220-250
Album	250	290	250-260
Buku seni	300	370	320

Gambar 02 : Norma benda

(Sumber: Teknik mendesain Perabot Benar, M Gani Kristianto, 2005: 66)

b. Gambar

Rak buku biasanya terdapat di dalam ruangan yang berfungsi untuk menaruh buku-buku agar tertata rapi dan tidak kotor. Rak buku merupakan salah satu mebel yang relatif tinggi dan mempunyai macam-macam bentuk, bahkan ada berbagai macam bahan dan cara untuk membuat rak buku yang unik. Definisi dari rak buku menurut kamus resmi Bahasa Indonesia adalah tempat menaruh buku.

Munculnya berbagai macam desain rak buku yang menjadikan referensi bagi penulis dalam proses penciptaan desain rak buku yang penulis buat, maka tidak mempersulit dalam proses penciptaan. Dengan desain yang berbeda dan unik yang mampu mewujudkan nilai estetika pada produk.

Data yang digunakan merupakan kumpulan dari produk-produk yang telah di pasarkan oleh perusahaan mebel, showroom mebel, majalah serta buku yang memuat tentang rak buku.

Berikut adalah beberapa produk rak buku yang ada di pasaran:



Gambar 03 : Rak Buku Bergaya Klasik

Sumber : <http://www.kasbyfurniture.com/2013/01/rak-buku-minimalis-duco-gaya-klasik-jati.html>



Gambar 04 : Rak Buku Bergaya Minimalis

Sumber : <http://rumahbagusminimalis.com/gambar-model-rak-buku-minimalis-terbaru/>



Gambar 05 : Rak Buku Bergaya Modern

Sumber : <http://www.bisnisborneo.com/2015/09/contoh-desain-lemari-buku-modern.html>

c. Kajian Ikan Blue Marlin

Ikan *blue marlin* yang sangat indah adalah yang terbesar dari marlins Atlantik dan salah satu ikan terbesar di dunia. Betina, yang secara signifikan lebih besar daripada jantan, bisa mencapai 14 kaki (4,3 meter) panjangnya dan berat lebih dari (900 kg). Ukuran rata-rata cenderung berada di kisaran 11 kaki (3,4 meter) dan 200 hingga 400 pound (91-181 kilogram).

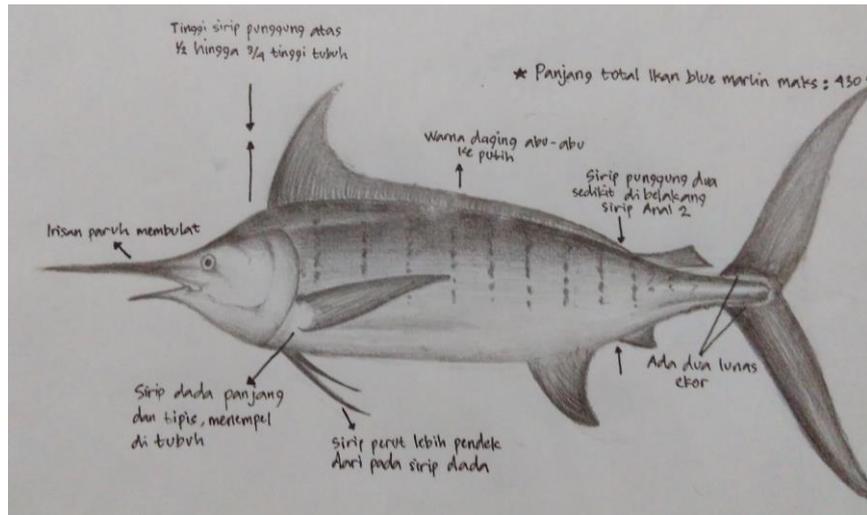
Ikan *blue marlin* (*makaira nigrican*) merupakan ikan pelagis yang hidup di laut lepas sampai kedalaman 200 meter. Merupakan jenis ikan migrator, hidup berkelompok dalam jumlah kecil sekitar 10 ekor per kelompok. Memakan berbagai jenis ikan, cumi-cumi, udang dan moluska. Daya berkembang biaknya sangat rendah, karena membutuhkan setidaknya 4,5 – 14 tahun menggandakan populasi.

Jumlah telurnya sangat banyak, sekitar 31 juta butir (Eko Budi Kuncoro & F.E Ardi Wiharto).

Ciri-ciri ikan ini adalah sirip pektoralnya tidak pernah kaku, bahkan ketika telah mati masih bisa dilipat ke dalam tubuhnya. Sirip dorsalnya tinggi dan tajam, tingginya lebih dari lebarnya tubuh ikan. Sirip ekornya besar dan berujung tajam. Ikan jenis ini termasuk petarung agresif yang kerap kali melompat ke udara, seakan-akan tidak kenal lelah. Mereka berenang dengan cepat dan kuat. Namun memang ikan *blue marlin* secara visual lebih mempesona karena garis-garis biru di badannya lebih indah dibanding dengan ikan black marlin yang polos.

Berasal dari perairan tropis dan subtropis dari Samudra Atlantik, Pasifik, dan Hindia, biru marlins adalah salah satu yang paling dikenal dari semua ikan. Mereka kobalt-biru diatas dan putih keperakan dibawah, dengan sirip punggung yang runcing dan panjang, mematikan, rahang atas berbentuk tombak.

Biru marlin lebih suka suhu yang lebih tinggi dari permukaan air, makan pada makarel dan tuna, tetapi juga akan menyelam dalam untuk makan cumi-cumi. Mereka adalah salah satu ikan tercepat di laut, dan menggunakan tombak mereka untuk memangkas melalui sekolah padat, kembali makan korban tertegun dan mereka yang terluka.



Gambar 06 : Bentuk Ikan Blue Marlin

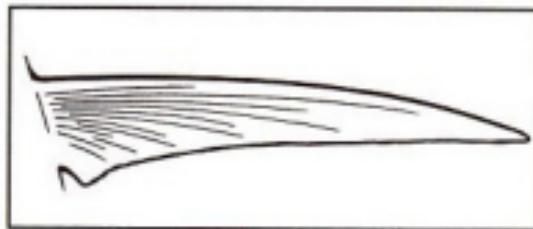
Sumber : <https://spotmancing.com/2016/04/20/beda-ikan-marlin-todak-swordfish-dan-layaran-bangsa-billfish/>

Berikut adalah gambar ciri-ciri bagian tubuh dari ikan blue marlin :

1) Sirip dada

Setuhuku (marlin) biru: Dapat dilipat sepanjang badan.

Berbentuk selendang, potongan melintangnya datar



Gambar 07 : Ciri-ciri sirip dada pada ikan blue marlin

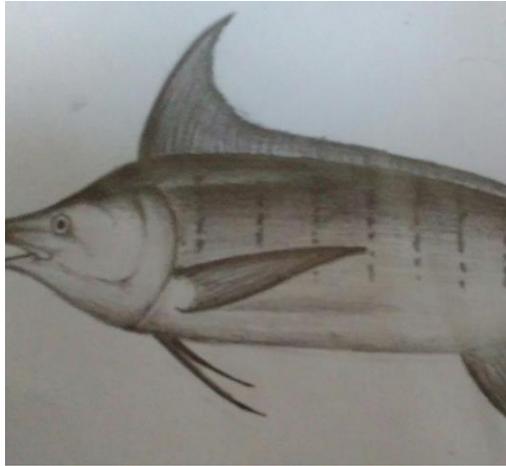
Sumber : <https://spotmancing.com/2016/04/20/beda-ikan-marlin-todak-swordfish-dan-layaran-bangsa-billfish/>

2) Sirip punggung pertama

Setuhuk (marlin) biru: Pertengahan (tetapi nyata tinggi).

Tinggi kira-kira 2/3 lebar badan (kira-kira sampai level awal dari

sirip dada). Ujungnya meruncing. Kadang-kadang mempunyai banyak bintik-bintik kecil. Kokoh (jari-jari sirip relatif tebal).

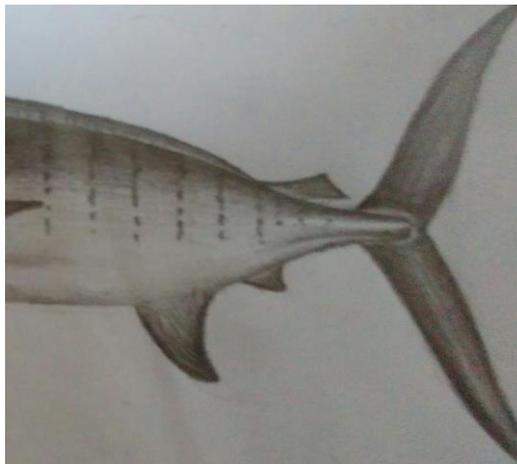


Gambar 08 : Ciri-ciri sirip punggung pertama

Sumber : <https://spotmancing.com/2016/04/20/beda-ikan-marlin-todak-swordfish-dan-layaran-bangsa-billfish/>

3) Sirip punggung kedua

Setuhuk (marlin) biru: Sirip punggung kedua di belakang sirip anal kedua.



Gambar 09 : ciri-ciri sirip punggung kedua

Sumber : <https://spotmancing.com/2016/04/20/beda-ikan-marlin-todak-swordfish-dan-layaran-bangsa-billfish/>

- 4) Ciri-ciri sirip perut, garis sisi dan sisik ikan marlin biru
 - a) Ciri-ciri sirip perut : Panjangnya sedang, 16 sampai 23% panjang dari rahang bawah sampai cagak ekor
 - b) Garis sisi : Kompleks tetapi tidak terlihat (jika kulit di bersihkan dan dikeringkan garis sisi terlihat seperti bentuk “chicken wire” pada punggung kulitnya)
 - c) Sisik : Sangat nyata sedikit dibawah kulit, sisik-sisik hampir selalu terbuka oleh pecahnya kulit ketika ditangani.
- 5) Ciri-ciri rahang bawah, rasio panjang dan paruh pada ikan marlin biru
 - a) Rahang bawah : Pendek “stoky” seperti paruh ayam kadang-kadang melengkung ke bawah pada ujungnya.
 - b) Rasio panjang : Mata-cagak sampai rahang bawah- cagak berkisar antara 86% dan 89%. Tidak tumpah tindih dengan jenis lainnya.
 - c) Paruh ikan blue marlin : Lebih ramping dan hitam, lebih kokoh dari jenis lainnya, dentikel besar dan tajam pada permukaannya, menyebabkan luka abrasif bila dipegang.
- 6) Ciri-ciri bentuk badan

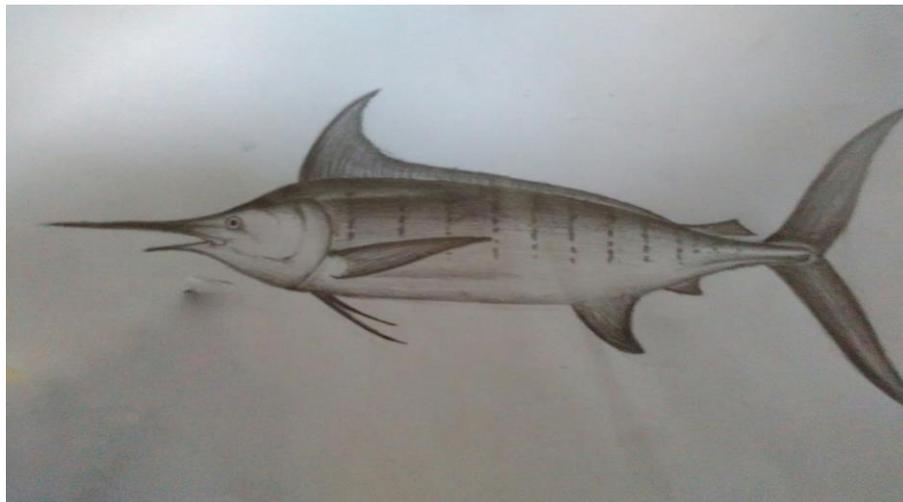
Oval dalam potongan melintang. Biasanya lebih berat daripada jenis lainnya pada panjang badan tertentu.

7) Ciri-ciri warna daging dan warna palang-palang tegak lurus pada ikan marlin biru

- a) Warna daging : Putih kemerahan agak abu-abu
- b) Warna palang-palang tegak lurus : Memperlihatkan palang-palang vertikal waktu masih hidup dan biasanya setelah mati warna badan menjadi abu-abu warna baja, dan menjadi biru sangat gelap sesudah mati. Warna gelap di seluruh badan, termasuk kepala warna biru terang mata menonjol.

Ciri-ciri ikan *Blue Marlin* :

- a) Sirip dorsal pertama moderat tinggi (biasanya paling sedikit $\frac{2}{3}$ tinggi badan maksimum (B))
- b) Rahang bawah pendek (G)
- c) Jarak mata-cagak sampai rahang bawah-cagak antara 86% dan 89% (H)



Gambar 10 :Ikan blue marlin atau makaira nigricans

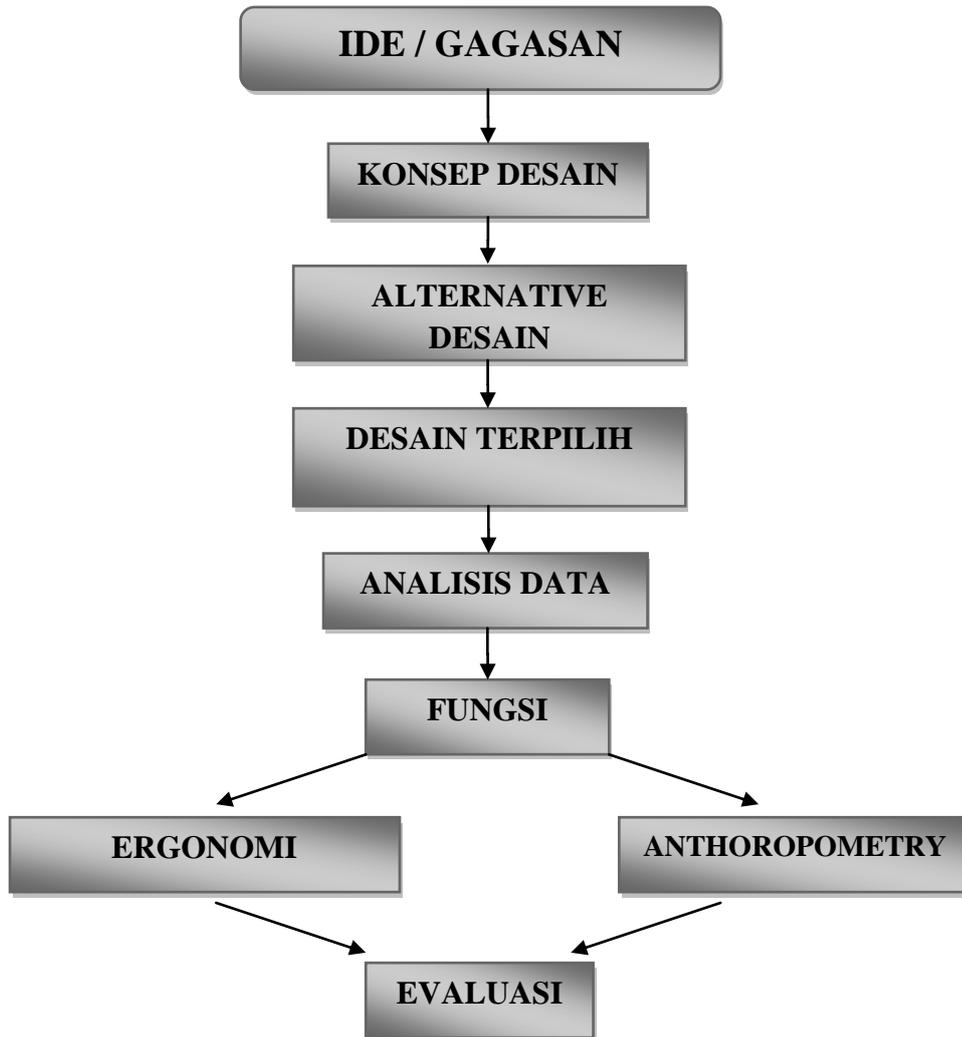
Sumber : <https://spotmancing.com/2016/04/20/beda-ikan-marlin-todak-swordfish-dan-layaran-bangsa-billfish/>

8. Kerangka Pikir

Suriasumantri, 1986 dalam (Sugiyono, 2009:92) mengemukakan bahwa seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan ilmuwan, adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis.

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara *variable* yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara *variable* penelitian. Sintesa tentang hubungan *variable* tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Adapun kerangka pikir penulis dalam menciptakan produk mebel yang berjudul “KERANGKA IKAN BLUE MARLIN SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN RAK BUKU” kerangka pemikiran menjadi dasar acuan penulis untuk menciptakan produk tersebut. Di mulai dari proses eksplorasi di lapangan, identifikasi masalah, pencetusan ide, pengembangan desain, desain final, maka penyusun mengaitkan ide-ide pemikirannya melalui skema model kerangka berfikir seperti dibawah ini :

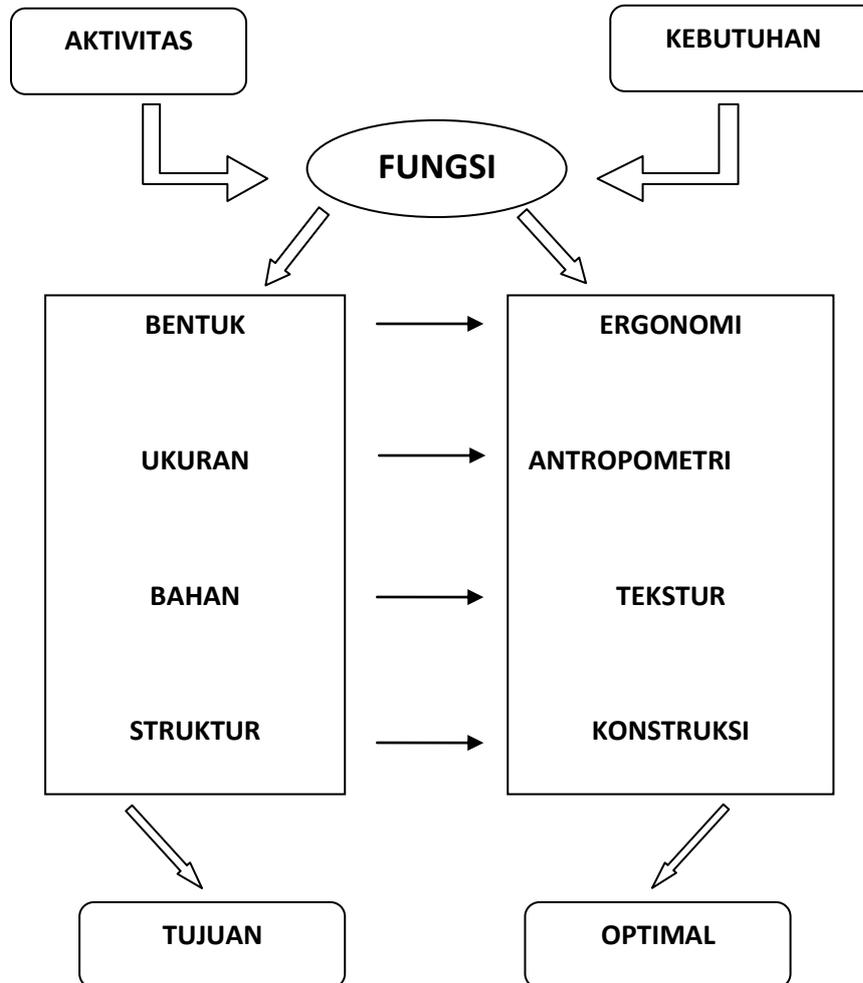


Gambar 11 : Kerangka Pemikiran Desain Mebel

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 07 Agustus 2016)

Kesimpulan diatas digunakan sebagai model kerangka berfikir atau pemikiran yang dilakukan oleh penyusun agar fokus pada konsep produk rak buku yang fungsional aman dan nyaman.

Fundamental Pemikiran Desain Mebel



Gambar 12 : Fundamental Pemikiran Desain Mebel
(Sumber: *Designing Furniture*, Eddy S. Marizar, 2005: 7)